

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kompeten dengan membekali peserta didik pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang tata busana. Program ini mempersiapkan siswa agar mampu dan kompeten dalam menggambar pola busana, menjahit busana, serta menghias busana. Dengan demikian, apabila siswa tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mereka telah memiliki bekal keterampilan yang berguna untuk kehidupan masa depan.

SMK Citra Harapan memiliki lima program keahlian, salah satunya adalah Program Keahlian Tata Busana. Program ini bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dengan membekali peserta didik pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai bidangnya. Salah satu elemen pembelajaran dalam program keahlian Tata Busana adalah Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan. Pada elemen tersebut, terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, salah satunya adalah membuat tusuk dasar hiasan.

Berdasarkan hasil observasi, angket kebutuhan peserta didik dan pendidik, serta wawancara dengan beberapa siswa dan pendidik yang diperoleh pada tanggal 4 September 2024 di SMK Citra Harapan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran praktik pembuatan tusuk dasar hias, guru telah melibatkan siswa secara aktif. Siswa dituntut untuk berpartisipasi dan memahami tahapan dalam

pembuatan tusuk dasar hias tersebut. Namun demikian, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap proses pembuatan tusuk dasar hias masih kurang optimal. Hal ini didukung oleh data nilai harian siswa kelas XI pada mata pelajaran Desain dan Produksi Busana, khususnya materi membuat tusuk dasar hias, yang menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata yang diharapkan, yaitu 65. Nilai yang rendah ini diperoleh meskipun pembelajaran telah dilakukan menggunakan media fragmen dan metode demonstrasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami langkah-langkah membuat tusuk dasar secara mandiri dan berulang.

Kurangnya pemahaman siswa menimbulkan berbagai kesulitan dalam menguasai teknik tusuk dasar hias, seperti tusuk rantai, flanel, silang, feston, dan pipih. Kesulitan tersebut meliputi ketidakteraturan ukuran tusukan, ketegangan benang yang tidak konsisten, serta kesulitan dalam mengatur arah dan jarak tusukan. Misalnya, Pada tusuk rantai, siswa mengalami kesulitan menjaga ukuran setiap rantai sehingga rantai satu dengan yang lainnya tidak sama besar pada tusuk flanel, siswa kesulitan menjaga ketegangan benang agar tusukan tidak terlalu kendur atau terlalu kencang, sehingga hasil tusuk kurang rapi dan pola tidak terbentuk dengan baik. Pada tusuk silang, ketidaksemaan ukuran tusukan menyebabkan hasil akhir tampak tidak simetris dan jarak antar tusukan sulit dijaga konsistensinya. Sementara itu, pada tusuk feston, siswa mengalami kesulitan membuat lengkungan tusuk yang halus dan seragam sehingga motif tampak kurang proporsional. Sedangkan pada tusuk pipih, terdapat kesulitan dalam mengatur arah

dan panjang tusukan agar benang terlihat rata dan menutupi permukaan kain secara merata; sering kali benang menggumpal atau tidak menempel dengan baik sehingga hasil sulaman kurang halus. Kondisi tersebut menyebabkan hasil sulaman kurang rapi dan tidak simetris, sehingga belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan dalam pembelajaran praktik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wardana dan Djamaluddin (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan hasil proses belajar yang harus dikuasai peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, pada elemen tusuk dasar hias, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi, menjelaskan, dan mempraktikkan tusuk dasar hias dengan teknik yang tepat serta menghasilkan karya yang rapi pada berbagai produk sesuai fungsi alat dan bahan yang digunakan. Apabila tujuan ini tercapai, hal tersebut akan membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi pada materi atau elemen selanjutnya. Sebaliknya, jika peserta didik tidak menguasai dengan benar, proses pembelajaran akan terhambat dan memerlukan waktu lebih lama untuk menguasainya.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, menurut Sri Dwi Indrayani (2020), tusuk dasar hias adalah teknik dasar dalam sulaman yang berfungsi untuk membentuk pola, memperindah kain, serta melatih keterampilan tangan dalam menghasilkan karya hiasan busana yang indah dan rapi. Kemampuan menguasai tusuk dasar menjadi penting karena kualitas tusukan akan mempengaruhi keindahan hasil akhir dari karya sulaman. Oleh karena itu, penguasaan teknik tusuk

dasar hias secara benar sangat diperlukan dalam pembelajaran keterampilan desain hiasan busana.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media fragmen dan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi. Media fragmen berupa contoh produk akhir yang akan dipraktikkan siswa. Namun, media ini memiliki keterbatasan karena tidak menunjukkan langkah-langkah pembuatan secara bertahap, sehingga guru harus mendemonstrasikan proses pembuatan tusuk dasar secara langsung. Karena alat dan bahan yang digunakan berukuran kecil, tidak semua siswa dapat melihat demonstrasi dengan optimal. Untuk mengatasi hal ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan melakukan demonstrasi bergiliran. Kondisi ini membatasi waktu penyampaian materi secara keseluruhan, mengingat durasi pembelajaran yang terbatas.

Media pembelajaran merupakan alat penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi dan meningkatkan efisiensi pembelajaran (Nurhamidah, 2021). Pemilihan media yang tepat membantu guru menyampaikan materi dengan efektif dan memudahkan siswa memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa (Wahyuningtyas, 2020). Namun, dalam praktiknya, media pembelajaran yang ada masih perlu dikembangkan agar lebih variatif dan menarik.

Kemajuan teknologi informasi, khususnya perkembangan internet, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran

(Sari & Wibowo, 2020). Pembelajaran berbasis internet dalam beberapa tahun terakhir menjadi alternatif pilihan dalam mengembangkan sumber bahan ajar. Internet memudahkan pencarian sumber bacaan dari buku, koran, majalah, maupun pengetahuan di dunia maya sehingga perlahan menggeser peran media cetak seperti buku, koran, dan majalah dalam bentuk hard copy sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seorang guru sebagai tenaga pendidik dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan ajar untuk pembelajaran. Selama ini, sumber bahan ajar yang digunakan guru umumnya berupa buku teks yang memuat materi dan evaluasi untuk proses pembelajaran di kelas. Namun, dengan kemajuan internet, guru dapat mengoptimalkan sumber bahan ajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari sumber-sumber lain yang tersedia secara digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara maksimal. Media fragmen perlu didukung dengan media yang menarik, mudah dipahami, dan memungkinkan siswa belajar mandiri kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, media pembelajaran digital seperti *E-book* menjadi solusi yang tepat karena bersifat fleksibel, mudah diakses melalui perangkat elektronik.

E-book atau buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara, dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti Android, smartphone, atau tablet (Makdis, 2020, hlm. 77). *E-book* juga dapat dilengkapi dengan *QR Code* yang terhubung ke video langkah-langkah pembuatan masing-masing tusuk dasar hias di YouTube, serta tautan langsung (*link*) yang dapat diklik oleh siswa apabila

tidak dapat memindai kode tersebut. Dengan fitur ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan mengulang atau menonton kembali proses pembuatan tusuk dasar kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat mereka.

Dibandingkan media pragmen, *e-book* menawarkan kelebihan berupa visualisasi langkah-langkah pembuatan tusuk dasar hias secara lebih jelas, akses yang fleksibel, serta integrasi multimedia yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajarane *e-book* membuat tusuk dasar hias diharapkan dapat menjadi solusi yang relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Citra Harapan, khususnya dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Perancangan Media Pembelajaran *E-book* Membuat Tusuk Dasar Hias Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Citra Harapan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menyeimbangkan ukuran rantai pada tusuk rantai sehingga rantai satu dengan yang lainnya tidak sama besar.

2. Siswa kesulitan dalam menjaga ketegangan benang pada tusuk flanel agar tusukan tidak terlalu kendur atau terlalu kencang sehingga hasil tusuk kurang rapi dan pola tidak terbentuk dengan baik.
3. Siswa kesulitan dalam membuat tusuk silang karena ukuran tusukan yang tidak sama menyebabkan hasil akhir tampak tidak simetris dan jarak antar tusukan sulit dijaga konsistensinya.
4. Siswa kesulitan dalam membuat lengkungan tusuk pada tusuk feston sehingga tusukan tidak halus dan seragam, sehingga motif tampak kurang proporsional.
5. Siswa kesulitan dalam mengatur arah dan panjang tusukan pada tusuk pipih sehingga benang sering menggumpal atau tidak menempel dengan baik dan hasil sulaman kurang halus.
6. Media pembelajaran saat ini kurang mendukung visual dan praktik yang optimal, sehingga siswa sulit memahami langkah tusuk dasar hias secara detail dan berulang.
7. Kurikulum Merdeka menuntut siswa belajar mandiri dan kreatif, namun sebagian siswa masih kesulitan memahami materi pelajaran jika tidak didampingi guru secara langsung, khususnya karena media pembelajaran yang tersedia belum memadai untuk mendukung belajar mandiri tanpa bimbingan
8. Media pembelajaran belum sepenuhnya mendukung kemandirian siswa, terutama akses fleksibel dan pengulangan materi sesuai kecepatan belajar.

9. Demonstrasi langsung terbatas alat dan kelompok kecil menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan visual yang cukup, sehingga pemahaman kurang merata.
10. Minimnya variasi media dan interaktivitas membuat siswa kurang termotivasi dan kesulitan memahami langkah dengan detail, terutama tusuk dasar hias yang butuh ketelitian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan pembatasan masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah perancangan media pembelajaran menggunakan *e-book* pada elemen membuat tusuk dasar hias, yang dibatasi pada lima jenis tusuk dasar hias, yaitu tusuk rantai, tusuk flanel, tusuk silang, tusuk feston, dan tusuk pipih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media *e-book* pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hias untuk siswa kelas XI di SMK Citra Harapan?
2. Bagaimana Kelayakan media *e-book* yang dirancang pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hias untuk siswa kelas XI di SMK Citra Harapan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang media *e-book* pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hias untuk siswa kelas XI di SMK Citra Harapan.
2. Mengetahui Kelayakan media *e-book* yang dirancang pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hias untuk siswa kelas XI di SMK Citra Harapan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi referensi dalam perancangan media *e-book* pembelajaran membuat macam-macam tusuk dasar hias.
 - b. Menjadi pengayaan media pembelajaran materi membuat macam-macam tusuk dasar hias.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian dan perancangan media pembelajaran.
 - 2) Menambah pengalaman dalam pembuatan media pembelajaran
 - 3) Mengetahui Kelayakan media pembelajaran
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang perancangan produk

multimedia pembelajaran pada elemen membuat macam-macam tusuk dasar hias

- 2) Membantu siswa lebih mudah memahami elemen membuat tusuk dasar hias dengan materi pokok: pengertian tusuk dasar hias, macam-macam tusuk dasar hias, fungsi tusuk dasar hias, alat dan bahan yang diperlukan, serta Langkah kerja membuat tusuk dasar hias.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan siswa sebagai media pembelajaran mandiri di rumah maupun di sekolah.
- 4) Memberikan variasi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan potensi peserta didik
- 2) Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

d. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian perancangan ini berupa media pembelajaran *e-book* dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Format dan aksesibilitas

- a) *E-book* dirancang dalam format digital menggunakan platform Heyzine Flipbook yang interaktif dan mudah diakses.
- b) *E-book* dapat diakses dan digunakan melalui berbagai perangkat elektronik, termasuk komputer, laptop, tablet, dan smartphone, sehingga memudahkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja.

2. Struktur dan isi materi

- a) Bagian awal: Cover, Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan, Daftar Isi
- b) Materi utama yang disajikan dalam *e-book* ini berfokus pada pembuatan macam-macam tusuk dasar hias, terdiri dari:
 - 1. Pengertian tusuk dasar hias
 - 2. Macam-macam tusuk dasar hias
 - 3. Alat yang digunakan untuk membuat tusuk dasar hias
 - 4. Bahan yang digunakan untuk membuat tusuk dasar hias

Materi utama disajikan dengan dukungan multimedia interaktif, termasuk video tutorial, hyperlink, dan QR Code yang memudahkan siswa mengakses sumber belajar tambahan secara mandiri.

- c) Bagian akhir: e-lkpd, rangkuman, glosarium, daftar pustaka dan profil peneliti.

3. Penyajian gambar

Gambar dalam *e-book* akan disajikan dalam tiga bagian:

- a) Langkah-langkah pembuatan tusuk dasar hias.
- b) Hasil akhir dari setiap jenis tusuk dasar hias.

- c) Penerapan pada produk ataupun busana dari masing-masing jenis tusuk dasar hias.

4. Tata letak teks dan jenis huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam *e-book* disesuaikan untuk kenyamanan membaca, yaitu:

- a) Riwaya Informal ukuran 30 pt untuk judul pada sampul
- b) times new roman ukuran 19 pt untuk subjudul
- c) times new roman ukuran 12 pt untuk isi teks

5. Tampilan dan aplikasi

E-book ini disusun menggunakan aplikasi Canva untuk desain Media pembelajaran disajikan dalam bentuk flipbook digital interaktif yang dapat diakses melalui tautan (link) yang dibagikan melalui grup WhatsApp kelas, sehingga siswa dapat mengakses materi dengan mudah kapan saja dan di mana saja

1.8 Pentingnya Perancangan

Perancangan media *e-book* pembuatan macam-macam tusuk dasar hias ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa kelas XI Tata Busana di SMK Citra Harapan. Beberapa alasan yang menjelaskan pentingnya perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, media ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang memudahkan proses pembelajaran, baik melalui bimbingan guru maupun pembelajaran mandiri.

2. Bagi guru, media ini diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memperkaya bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.
3. Bagi peneliti, media ini berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam perancangan *e-book* sebagai media pembelajaran pada kompetensi membuat macam-macam tusuk dasar hias
4. Bagi sekolah, media ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan ajar tambahan yang mendukung proses pembelajaran pembuatan hiasan busana secara lebih inovatif dan efektif.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Perancangan

1.9.1 Asumsi perancangan

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa media pembelajaran *e-book* materi membuat tusuk dasar hias dapat meningkatkan daya tarik dan kemudahan pemahaman siswa. Hal ini didasarkan pada penyajian langkah-langkah pembuatan tusuk dasar hias yang dilengkapi dengan foto setiap tahap dan keterangan pendukung berupa tulisan yang ringkas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, tampilan visual *e-book* disusun dengan tata letak dan warna yang menarik sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran sebelumnya. Asumsi lain adalah media *e-book* ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi serta mempermudah siswa dalam mempelajari materi secara mandiri, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

1.9.2 Asumsi keterbatasan perancangan

Media *E-book* ini hanya diberlakukan di kelas XI Tata Busana dengan materi membuat tusuk dasar hias. Adapun jenis tusuk dasar hias yang dimaksud yaitu tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk festoon, tusuk batang/tangkai, tusuk flannel, tusuk silang, tusuk pipih, dan tusuk rantai. Media ini tidak mencakup materi atau kelas lain di luar spesifikasi tersebut.

